

49

Tahun ke-79
7 Desember 2025

HIDUP

Mingguan Katolik



SECERCAH SINAR HARAPAN DI RUMAH TEDUH SURYO

Bagai Sang Surya, rumah singgah ini senantiasa memberikan kehangatan kepada para pasien anak berpenyakit kronis dan orang tua mereka.

ISSN 0376-6330
9 770376 633003 >



Sajian Utama

MELIHAT sejumlah anak yang menderita penyakit-penyakit kronis yang tengah menjalani pengobatan di beberapa Rumah Sakit di Jakarta, Pastor Josep Ferry Sutanto alias Romo Jo terinspirasi untuk mendirikan rumah singgah bagi mereka. Diberi nama Rumah Teduh Suryo (RTS) sesuai namanya, rumah ini memancarkan kehangatan dan harapan akan bagi anak-anak dan keluarga yang mendampingi. RTS terletak di Jl. Kramat Pulo No. 18, Senen, Jakarta Pusat terbuka untuk setiap anak yang membutuhkan. Karya ini didukung oleh Lembaga Daya Dharma Keuskupan Agung Jakarta (LDD-KAJ) dan para donatur yang baik hati.

8



Baca HIDUP Minggu Depan



DI usianya yang semakin lanjut, Uskup Agung Emeritus Palembang, Mgr. Aloysius Sudarso, SCJ terus mengepakkannya "sayap-sayapnya" untuk berkarbanya dan melayani. Seolah tak ada halangan baginya untuk menikmati masa purnatugas dengan berkunjung ke tempat-tempat nun jauh di pedalaman di mana Karitas Indonesia (KARINA) berkarya. Selengkapnya, edisi pekan depan.

Gagasan

- Tajuk
Mengapa ke Turki dan Libanon 4

Inspirasi

- Renungan Harian 18
Renungan Minggu 26

Dialog

- Konsultasi Iman 27
Konsultasi Keluarga 28



Santo-Santa

Santa Gianna Francesca Bareta memilih hidup anaknya di atas hidupnya sendiri. Ia menanggung risiko yang tak sanggup dibayangkan banyak orang.

20



Jendela

Ada banyak cara mengeratkan tali persaudaraan lintas iman. Syawalan adalah salah satu tradisi yang terus dirawat di Pekalongan, Jawa Tengah.

22



Konsultasi Iman

Apakah boleh kita memohon doa kepada orang yang meninggal, misalnya ayah atau kakak-nenek, meskipun mereka non-Katolik? Simak jawaban tuntas Pastor G. Hertanto, MSC

27

Desain Cover : M. Louis Kromen
Foto : HIDUP/Katharina Reny Lestari

Dibaptis dengan Roh Kudus dan Api

Minggu, 7 Desember 2025. Minggu Adven II. Yes. 11:1-10;
Mzm:72:1-2,7-8,12-13,17: Rm. 15:4-9: Mat. 3:1-12

LANTARAN segala sesuatu dilihat dan didengar oleh Allah, marilah kita takut kepada-Nya dan tinggalkanlah perbuatan jahat yang timbul dari keinginan jahat agar melalui rahmat-Nya, kita dilindungi dari penghukuman yang akan datang. Sebab, ke mana kita dapat melarikan diri dari tangan-Nya yang perkasa? Atau dunia mana yang akan menerima mereka yang melarikan diri dari-Nya?" Perkataan Paus Clemens dari Roma ini mengingatkan bahwa Allah tidak hanya Bapa yang berbelas kasih, tetapi juga Hakim yang Maha adil.

Meskipun melalui rahmat-Nya, Allah dapat menganggerahkan pengampunan bagi orang yang bertobat, tetapi Dia juga tidak akan membiarkan kejahatan merajalela dan dengan cara-Nya akan melemparkan kejahatan yang merusak diri ciptaan-Nya. Manusia perlu menyadari kedosaan yang menguasainya dan segera mungkin untuk bertobat sehingga mengalami keselamatan dari Allah.

Injil Matius juga menampilkan seruan pertobatan yang keluar dari mulut Yohanes Pembaptis (Mat.3:1-12). Ia memulai tugasnya sebagai bantara Kristus di padang gurun Yudea. Dengan berpakaian seperti Nabi Elia, ia seperti membuka kembali periode para nabi di abad-abad sebelumnya ketika menyampaikan pesan ilahi kepada Bangsa Israel.

Pesannya pun serupa dengan pesan para nabi dalam Perjanjian Lama, yaitu teguran keras terhadap umat Allah karena ketidaksetiaan mereka dan berusaha membangkitkan pertobatan sejati dalam hati dan sikap mereka. Perkataan Yohanes Pembaptis keras, tajam, dan mengguncang hati para pendengarnya.

Lawaknya seorang nabi yang dibakar oleh semangat ilahi, ia tidak takut mengkritik tokoh penting dalam masyarakat Yahudi, yaitu orang Farisi dan Saduki dan menyerukan pertobatan kepada mereka yang merasa diri pasti diselamatkan karena keturunan Abraham. Ia membangkitkan semangat orang yang berdoa untuk bertobat dan mengguncang kenyamanan mereka yang merasa diri benar sehingga hati mereka pada akhirnya siap untuk menyambut kedatangan juru selamat yang dijanjikan yaitu Kristus.

Salah satu pernyataan profetisnya yang tegas adalah "Ia (Kristus) akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api" (Mat. 3:11).



Romo Albertus Purnomo, OFM
Ketua Lembaga Biblik Indonesia

‘
Sebaliknya, mereka yang nyaman dengan kejahatan, akan menerima api penghukuman dari Allah.

Apakah arti pernyataan ini? Apakah yang dimaksud dengan dibaptis dengan Roh Kudus? Apakah api yang dimaksudkan di sini adalah api Roh Kudus? Ada yang menafsirkan api sebagai api Roh Kudus yang menyucikan orang beriman, melemparkan dosa, dan memurnikan jiwa orang.

Namun, tidak sedikit juga yang menafsirkan api ini sebagai simbol dari penghukiman ilahi dan penghukuman kepada mereka yang melakukan kejahatan dalam hidup. Tampaknya, arti yang kedua ini lebih sesuai dengan konteks dari seruan pertobatan Yohanes Pembaptis. Pernyataan ini sebenarnya mengacu pada dua pembaptisan yang akan dilakukan oleh Kristus, yaitu pembaptisan dengan Roh Kudus, bagi mereka yang bertobat dan percaya pada Kristus, dan pembaptisan dengan api (penghukiman) bagi mereka yang tidak bertobat dan tetap hidup dalam kejahatan. Mereka yang bertobat akan menerima Roh Kudus. Sebaliknya, mereka yang nyaman dengan kejahatan, akan menerima api penghukuman dari Allah.

Ini nampak jelas pada peringatan Yohanes Pembaptis kepada orang Farisi dan Saduki tentang murka Allah yang akan datang. Dikatakan, jika mereka tidak menghasilkan buah pertobatan, kapak penghukiman Allah akan melemparkan mereka ke dalam api. Orang yang tidak bertobat digambarkan seperti pohon yang tidak berbuah dan jerami yang kering. Tidak ada gunanya sama sekali selain ditebang dan dibakar seperti sampah (Mat. 3:7-12).

Seruan pertobatan Yohanes Pembaptis bukan hanya untuk orang Yahudi pada zamannya, tetapi juga tetap bersuara dan menantang kita, para murid Kristus di zaman ini. Apakah kita mau menerima Roh Kudus? Jika iya, pertobatan dan berbalik dari dosa dan kejahatan adalah satu-satunya cara. Jika tidak mau bertobat dan tidak setia di jalan Allah, penghukuman dari Allah sudah berada di depan pintu.

Bertobat memang tidak mudah dan penuh perjuangan. Namun, buah pertobatan akan memberikan kebahagian dan keselamatan abadi kepada kita. Lebih baik menderita karena pertobatan sekarang ini daripada menderita karena tidak mengalami keselamatan kekal di masa depan. *